

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan gerbang awal manusia untuk bekal dalam hidupnya. Bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara, beliau menjelaskan bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka tumbuh dan mencapai keselamatan serta kebahagiaan setinggi-tingginya dalam bermasyarakat. Hal ini sependapat pula dengan Heryanto, Nunu (2002) yakni hubungan sosial manusia dengan adanya keseimbangan antara peserta didik dengan pembawaan pendidik merupakan pengertian dari pendidikan. Seiring bergantinya tahun, keadaan akan berubah sangat pesat sehingga pendidiklah yang akan mempersiapkan subjek didik dalam menghadapi perubahan tersebut selain itu pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pribadinya maupun di masyarakat yang akan berlangsung seumur hidup.

Perkembangan pendidikan di Indonesia berada dalam keadaan kurang stabil, “berubah-ubahnya kurikulum serta peraturan yang belum matang menyebabkan keadaan pendidikan Indonesia belum juga meningkat” (Nur Rois, 2012). Perbedaan kemampuan secara ekonomi dan prinsip orangtua yang yakin jika anaknya hanya akan pandai jika bersekolah di sekolah favorit atau sekolah yang berkualitas tinggi. Sedangkan untuk dapat bersekolah di sekolah tersebut membutuhkan biaya yang cukup tinggi dan hal tersebut hanya dapat dirasakan oleh masyarakat dengan kemampuan ekonomi menengah keatas. Dengan begitu, masyarakat yang kurang mendapatkan fasilitas pendidikan yang relevan akan terseok-seok oleh arus globalisasi yang semakin kencang dan jurang kemiskinan dapat menyeret mereka kedalamnya (Idrus, 2012).

Kesenjangan akan terjadi dikarenakan adanya kebebasan dalam memilih sekolah sehingga dalam beberapa wilayah terdapat sekolah favorit dan tidak favorit. Sarana dan prasarana di satuan pendidikan yang memadai membuat mudah peserta didik mengembangkan bakatnya, berbeda dengan sekolah yang terbatas fasilitasnya mereka kesulitan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didiknya.

Pada tahun ajaran baru, sekolah mengadakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan menggunakan kebijakan. Kebijakan tersebut dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2019 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan yang memutuskan adanya pendaftaran melalui empat jalur yaitu jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur prestasi dan jalur perpindahan tugas orang tua/wali. Pembagian zonasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.44 tahun 2019 dalam pasal 11 ayat (2) jalur zonasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a minimal 50% (Lima puluh persen) dari daya tampung sekolah. Lalu pada ayat (3) jalur afirmasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b maksimal 15% (lima belas persen) dari daya tampung sekolah lalu pada ayat (4) jalur perpindahan tugas orang tua/wali sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c paling banyak 5% (lima Persen) dari daya tampung sekolah dan pada ayat (5) jika masih terdapat sisa kuota dari pelaksanaan ayat (2), ayat (3) dan ayat (4), pemerintah daerah dapat membuka jalur prestasi.

Menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud Tahun 2018 tujuan dan prinsip dari adanya sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru yaitu tidak diskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan keadilan untuk meningkatkan akses pelayanan pendidikan. Kedua, menjamin ketersediaan dan kesiapan satuan pendidikan yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas. Ketiga, menjamin pemerataan akses dan kualitas pendidikan dalam setiap zona. Keempat, memastikan terpenuhinya tenaga pendidik yang kompeten didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Kelima, Mengawasi proses dan hasil pembelajaran serta memantau mutu lulusan pada wilayah/zona layanan pendidikan secara terukur dan berkesinambungan.

Pentingnya pemerataan pendidikan dalam hal ini menurut Coleman (dalam Ace Suryadi & H.A.R Tilaar, 1993, hlm. 31) mengemukakan bahwa konsep pemerataan adalah pemerataan aktif dan pasif. Pemerataan pasif merupakan suatu kesempatan yang sama dalam mendaftar sekolah, sedangkan pemerataan aktif

bermakna adanya kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka diterapkan adanya peraturan dalam penerimaan peserta didik baru SMAN di Kabupaten Indramayu yang berkenaan dengan sistem zonasi. Sistem zonasi adalah sebuah aturan yang mewajibkan sekolah menerima calon peserta didik yang berada di zona sekolah dengan tujuan agar dapat menyamaratakan pendidikan disetiap daerahnya, serta peserta didik yang pandai tidak hanya berkumpul di satu sekolah yang akan menimbulkan perspektif sekolah favorit. Sistem zonasi merupakan salah satu syarat dalam penerimaan peserta didik, adapun skala prioritas lain dari sistem zonasi yaitu domisili calon peserta didik yang berada di perbatasan, domisili calon peserta didik yang tidak masuk dalam zona sekolah sehingga membutuhkan persetujuan dari pemerintah daerah masing-masing, serta bagi calon peserta didik berkebutuhan khusus.

Dengan menggunakan sistem zonasi, prioritas yang utama bukanlah nilai rapor melainkan jarak dari rumah calon peserta didik menuju satuan pendidikan. Namun setelah melalui tahapan zonasi dari sekolah, nilai rapor akan menjadi pertimbangan kedua. Pihak sekolah akan menggunakan nilai rapor saat jumlah daya tampung siswa hanya tersisa satu kursi dan jumlah pendaftar melebihi satu. Kabupaten Indramayu merupakan wilayah yang menerapkan sistem zonasi dalam PPDB. Oleh adanya peraturan baru yang dikeluarkan pemerintah mengenai PPDB dengan sistem zonasi, dampak yang diberikan dari PPDB zonasi ialah tidak meratanya distribusi peserta didik di beberapa satuan pendidikan. Selain itu banyak masyarakat yang masih belum memahami mengenai aturan zonasi karena kurangnya aksi pemerintah daerah dalam mensosialisasikan kepada masyarakat yang awam teknologi (Handayani, 2019).

Geography information system (GIS) atau Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sistem yang berfungsi menghasilkan informasi baru dari kondisi geografis suatu wilayah yang telah diolah berdasarkan data yang dikumpulkan. Lucas (dalam Festiana, 2011, hlm. 9) mengemukakan bahwa sistem adalah penyatuan dan pengorganisasian variabel atau komponen. Kemudian, menurut Jogiyanto (dalam Festiana, 2011, hlm.10) informasi adalah hasil dari pengolahan

data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian nyata yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Penelitian ini ditujukan untuk membantu masyarakat yang belum memahami mengenai sistem zonasi, dalam proses nya Sistem Informasi Geografis (SIG) akan memberikan model pemetaan yang menunjukkan arah jalan terdekat. Penyajian data zonasi dalam bentuk peta akan membantu masyarakat mengerti lokasi terdekat dan zonasi sekolah dengan tempat tinggalnya. Dari latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam Menentukan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Zonasi SMAN di Kabupaten Indramayu”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi permasalahan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Sistem Informasi Geografis dalam menentukan Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru SMAN di Kabupaten Indramayu berdasarkan jarak?
2. Bagaimana Aplikasi Sistem Informasi Geografis menentukan zonasi berdasarkan pola buffering dan jarak arah jalan terdekat dalam penerimaan peserta didik SMAN di Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana model Sistem Informasi Geografis yang sesuai untuk menentukan zonasi peserta didik SMAN di Kabupaten Indramayu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui peran aplikasi dan model Sistem Informasi Geografis dalam menentukan zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru SMAN di Kabupaten Indramayu berdasarkan jarak.
2. Mengetahui aplikasi dan model Sistem Informasi Geografis dalam menentukan zonasi berdasarkan pola *buffering* dan jarak arah jalan dalam penerimaan peserta didik SMAN di Kabupaten Indramayu.
3. Memberikan gambaran model Sistem Informasi Geografis yang sesuai untuk menentukan zonasi peserta didik SMAN di Kabupaten Indramayu.

Veronika Riski Iriyani, 2022

**APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) DALAM MENENTUKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) JALUR ZONASI SMAN DI KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 1.4 Manfaat penelitian

Dilihat dari kepentingannya terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya konsep dan teori ilmu geografi khususnya di bidang kajian Sistem Informasi Geografis.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti

Penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Geografi di Universitas Pendidikan Indonesia.

- b. Untuk *Stakeholder* (pemerintah)

Penelitian ini sebagai bahan masukan pertimbangan kebijakan terkait xpenerimaan peserta didik baru di Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

- c. Untuk masyarakat

Penelitian ini memberi gambaran kepada masyarakat mengenai zonasi sekolah menengah atas dengan sistem informasi geografis dalam bentuk peta.

- d. Untuk penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan di tempat lain atau dalam waktu yang akan datang, yakni penelitian yang berkaitan dengan model Sistem Informasi Geografis untuk memberikan gambaran zonasi sekolah menengah atas dalam penerimaan peserta didik baru.

#### 1.5 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam Menentukan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Zonasi SMAN di Kabupaten Indramayu”. Kesalahan penafsiran kata dalam penelitian dapat memberikan kesalahpahaman dari penelitian, sehingga peneliti memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut.

### 1.5.1 Sistem Informasi Geografis (SIG)

Sistem informasi geografis (SIG) merupakan sistem yang khusus untuk menjalankan data informasi spasial (bereferensi keruangan) atau dalam arti lebih sempit Sistem Informasi Geografis adalah sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi baru berdasarkan hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan (Riyanto, 2009).

*Smith* (dalam Eddy Prahasta, 1987) Sistem informasi geografis (SIG) juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem database dimana hampir semua data terstruktur secara geospasial dan adanya suatu tahapan yang bekerja untuk memberikan informasi tentang suatu objek geospasial di dalam database tersebut.

Pernyataan yang dapat menjadi kata kunci untuk menghubungkan database ke dalam SIG yaitu “setiap objek yang terdapat di permukaan bumi dapat di Georeferencingkan”. Bankdata berfungsi untuk mengumpulkan tentang berbagai objek dan keterkaitan antara satu objek dengan lainnya. Sedangkan georeferensi menunjukkan tempat dari sebuah layer atau cakupan obyek di permukaan bumi yang didefinisikan oleh sistem koordinat. (Ranza, 2019)

### 1.5.2 Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu upaya satuan pendidikan dalam melaksanakan pendaftaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan akses pelayanan pendidikan. Pelaksanaan PPDB terdiri dari beberapa tahap yakni pendaftaran, penyeleksian menurut jalur yang dipilih, informasi penerimaan dan pendaftaran ulang bagi calon peserta didik yang diterima. Penerimaan peserta didik baru dalam Permendikbud Nomor 44 tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan yang memutuskan adanya pendaftaran melalui empat jalur yaitu jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur perpindahan tugas orang tua/wali dan jalur prestasi.

PPDB Jalur zonasi merupakan kegiatan memecah suatu area menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan kebijakan. Sedangkan sistem zonasi untuk penerimaan peserta didik merupakan sebuah

dasar dari penataan sekolah secara keseluruhan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun tujuan dari sistem zonasi yaitu untuk menyamaratakan kualitas pendidikan.

#### 1.5.3 Analisis Sistem Informasi Geografis pada Penerimaan Peserta Didik Baru.

Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) yaitu dengan menggunakan analisis *proximity*. Menurut Aqli (2010) dalam penentuan site/lahan untuk keperluan strategi pemasaran dalam bisnis/perdagangan biasanya menggunakan analisis Analisis *proximity*. Beberapa persoalan seperti menanyakan perihal jarak dari satu tempat ke tempat lain mampu diselesaikan menggunakan analisa *proximity*. Untuk dapat menyelesaikannya, pengerjaan *proximity* mempunyai beberapa *tools* yang fungsinya berbeda-beda. Salah satunya adalah *buffer*.

Prahasta (2002) secara ilmu *Buffer* adalah sebuah garis, titik, atau area yang mengarah keluar membentuk zona-zona yang berasal dari sebuah objek pemetaan. Dengan begitu, objek spasial dalam peta akan membentuk suatu area dengan jarak yang ditentukan. Sehingga, zona-zona yang terbentuk secara grafis ini digunakan untuk mengidentifikasi kedekatan-kedekatan spasial suatu obyek peta terhadap obyek-obyek yang berada di sekitarnya. Seperti membuat jarak sekolah yang dituju dengan tempat tinggal calon peserta didik yang menghasilkan zonasi.

## 1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| NO | Nama Peneliti  | Judul   | Metode   | Tujuan  | Hasil   |
|----|--|---|--|---|---|
| 1  | Arief Fadlika Apriyanto, Diah Kirana Kresnawati, Babas Purnawan (2019) Program Studi Teknik Geodesi, Universitas Pakuan                    | Penentuan Radius Zona Terdekat Dan Domisili Calon Siswa Sekolah Menengah Atas Menurut PPDB Menggunakan Geocoding Dengan Metode Address Locator Dan Pengembangan Aplikasi Webgis | Memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan Geocoding dengan metode address locator. Lalu menyampaikan informasi dengan dikembangkan dalam WebGIS.   | Tujuan penelitian ini ialah membantu Pemerintah Daerah, pihak Sekolah dan masyarakat untuk memperoleh skor jarak Penerimaan Peserta Didik Baru menggunakan atau memanfaatkan Sistem Informasi Geografis. Disamping itu dibuat juga sarana untuk memberikan informasi mengenai profil sekolah. | Dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis penentuan radius zonaterdekat dan domisili calon siswa SMA menurut PPDB berbasis WebGIS maka pengguna dapat mengetahui informasi tentang : a) Peta Jalan Kota Bogor, b) sebaran 10 (sepuluh) Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bogor, c) skorjarak 10 (sepuluh) zonasi sekolah per 1 kilometer sampai dengan 10 kilometer. Disamping itu, pengguna dapat menginput letak alamat rumahnya untuk mengetahui skor jarak dari rumah PPDB ke Sekolah. Semakin jauh jarak dari sekolah yang dituju, maka nilai skor jarak semakin kecil, sehingga pengguna dapat langsung memiliki informasi di SMA mana yang akan dituju. |
| 2  | Prayoga, Prima Bagas. Sunaryo DK. Jasmani (2019) Teknik Geodesi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang | Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Berbasis Web untuk Menentukan Zonasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)                           | Metode yang digunakan adalah analysis buffering, Analysis buffering memiliki keunggulan dalam penelitian ini yaitu dapat mengidentifikasi daerah sehingga mendapatkan cakupan yang dapat digunakan untuk mengindetifikasi objek berdasarkan radius sehingga menghasilkan poligon | Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menentukan zonasi jarak sekolah di Kota Malang sesuai keputusan Kepala Dinas Pendidikan di Kota Malang dan dapat di tampilkan ke dalam versi Website.  | Hasil penelitian berupa Sistem Informasi Geografis untuk menentukan zonasi Sekolah Menengah Pertama Negeri berbasis web yang dapat memetakan dan menentukan zonasi SMP Negeri di Kota Malang, Serta menampilkan informasi suatu SMP Negeri dan persebaran SMP Negeri di Kota Malang. Dari penelitian didapati 27 SMP Negeri yang menerapkan zonasi.   |

Veronika Riski Iriyani, 2022

*APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) DALAM MENENTUKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) JALUR ZONASI SMAN DI KABUPATEN INDRAMAYU*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



|    |  |   |  |   |   |
|----|--|---|--|---|---|
|    |  |   | di sekitar objek   |   |   |
| 3  | Ainun Nurma Ramadhana dan Bambang Sriyanto Eko Prakoso (2018) Program studi Pembangunan Wilayah, Universitas Gadjah Mada | Analisis Ketersediaan dan Keterjangkauan Fasilitas Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar (SD) Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Metro | Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif Data diperoleh dengan survei dan kajian dokumen. | Penelitian ini bertujuan untuk (1)menilai ketersediaan, (2) menganalisis pola distribusi serta (3) menganalisis keterjangkauan fasilitas pendidikan dasar jenjang SD dan SMP di Kota Metro.   | Hasil yang diperoleh adalah setiap kecamatan di Kota Metro memiliki seluruh jenis fasilitas pendidikan dasar dengan jumlah yang berbeda-beda. Jumlah fasilitas pendidikan tersebut belum memenuhi kebutuhan penduduk berdasarkan SPM (Standar Pelayanan Minimum). Pola distribusi SD dengan pola seragam (dispersed) sedangkan SMP dengan pola acak (random). Berdasarkan keterjangkauannya, seluruh bagian Kota Metro telah mampu terlayani oleh seluruh fasilitas pendidikan dasar yang ada berdasarkan analisis jarak optimal setiap fasilitas pendidikan. |
| 4. | Sakti Winoto, Abdul Fadlil, Rusydi Umar (2019) Universitas Ahmad Dahlan  | Perancangan sistem penerimaan peserta didik baru jalur zonasi dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) berbasis Mobile                     | Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif data diperoleh melalui observasi lapangan.        | Penelitian ini bertujuan untuk membuat suatu rancangan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk membantu menentukan pemetaan dalam penerimaan peserta didik baru melalui Jalur Zonasi. Penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG) berbasis mobile web merupakan salah satu langkah atau cara untuk membantu para orang tua dan calon pendaftar dalam mengakses sekolah terdekat yang masuk dalam zonasi. Sistem ini dirancang agar pengguna dapat mengakses dan mendapat informasi tentang zonasi sekolah dan informasi lain. | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fungsi menampilkan lokasi user dan sekolah pada peta virtual.</li> <li>b. Fungsi yang digunakan memfilter dan menampilkan lokasi dan informasi sekolah terdekat dari posisi user.</li> <li>c. Fungsi menampilkan informasi dan keterangan yang dibutuhkan dari masing-masing sekolah.</li> <li>d. Fungsi menampilkan rute, jarak yang ditempuh dan jalan-jalan yang harus ditempuh, dari satu sekolah ke sekolah lain.</li> </ul>   |

Veronika Riski Iriyani, 2022

*APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) DALAM MENENTUKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) JALUR ZONASI SMAN DI KABUPATEN INDRAMAYU*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|    |  |  |   |   |   |
|----|--|--|---|---|---|
| 5. | Fitri Soimah Kusuma Wardani (2018) Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta | Sistem Informasi Penentuan Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Bantul Menggunakan Quantum GIS | Metode pengembangan sistem dalam penelitian ini adalah Metode Waterfall yang terdiri dalam 7 tahap:<br>1. Perencanaan atau rekayasa dan pemodelan sistem<br>2. Analisis kebutuhan perangkat lunak<br>3. Desain<br>4. Kode<br>5. Pengujian<br>6. Pemeliharaan dan pengoperasian<br>7. Pemeliharaan (maintenance) | Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan GIS dengan visualisasi data spasial yang berisi informasi letak sekolah di Kabupaten Bangka Barat yang disajikan secara jelas kepada masyarakat sebagai promosi info-info sekolah di Kabupaten Bangka Barat secara efektif dan efisien. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam membuat dan mengembangkan sistem informasi geografis yang memetakan sekolah-sekolah di Kabupaten Bangka Barat berbasis WEB GIS. |
|----|--|--|---|---|---|

## **1.7 Sistematika Penulisan Penelitian**

Sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini menjelaskan permasalahan pada penelitian, rumusan masalah penelitian, struktur organisasi skripsi serta penelitian terdahulu.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini menjelaskan mengenai teori pendukung penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Pembahasan penelitian, dalam bab ini peneliti membahas daripada penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, bab yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang dapat peneliti berikan.